



JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 29 September 2018;
Diterima Publikasi : 1 Desember 2018

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Terhadap Motivasi Usaha (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya)

Phutry Lellyzzia*

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Abstract

This study aims to determine the effect of the variables of entrepreneurship education and entrepreneurial characteristics in its role in influencing entrepreneurial motivation in students of UB's business administration study program. This type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach. The method used in sampling is slovin formula with random sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires To collect data using questionnaires and observation. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, inferential statistical analysis, multiple linear regression analysis, classic assumption test and hypothesis test. The results showed that both entrepreneurship education and entrepreneurial characteristics had a positive influence on entrepreneurial motivation

Keywords: Entrepreneurship Education, Characteristics of Entrepreneurship, Entrepreneurial Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan dalam perannya mempengaruhi motivasi wirausaha pada mahasiswa program studi administrasi bisnis Universitas Brawijaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu rumus slovin dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner Untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik diskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pendidikan kewirausahaan maupun karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha

Keywords: Pendidikan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha .

1. Pendahuluan

Kewirausahaan dipandang sebagai jawaban dalam mengatasi berbagai persoalan ekonomi, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan

perkembangan teknologi (Sumarsono, 2010). Salah satu indikator dari kemajuan aktifitas kewirausahaan dapat dilihat dari persentase penduduk yang memilih berkarir sebagai wirausaha. Khususnya di

*) Penulis Korespondensi: Phutrylellie.uyp@gmail.com

Indonesia jumlah wirausahawan masih jauh dari kata ideal.

Indonesia dengan penduduk lebih dari 250 juta jiwa memiliki jumlah pengangguran sebanyak 7.2% dari total penduduk. Indonesia hanya lebih unggul dari Filipina dengan 8% dari total penduduk, sedangkan Thailand sebagai negara dengan jumlah pengangguran terkecil di ASEAN dengan nilai 1% dari total penduduk. Jumlah pengangguran yang tinggi bisa menjadi masalah yang serius bagi suatu negara. Terganggunya kestabilan ekonomi yang sudah dibangun dengan susah payah, meningkatnya tindakan kriminal, tingginya pengangguran juga menjadikan beban anggaran suatu negara yang semakin meningkat, dan tentunya keadaan sosial politik dan keamanan sebagai hal yang terkena dampak dari pengangguran (Sumarsono, 2010).

Hal tersebut masih menjadi sebuah permasalahan yang harus mampu diselesaikan oleh berbagai pihak, khususnya pihak pendidikan tinggi sendiri sebagai penyelenggara pendidikan untuk mengurangi jumlah pengangguran dari penduduk yang lulus perguruan tinggi. Jumlah lulusan pendidikan tinggi yang mempunyai efek terhadap pengangguran semakin meningkat, hal ini berarti bahwa jumlah lulusan yang semakin tahun meningkat tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan.

(Darpujianto, 2014) menyatakan bahwa sampai sebanyak 82.2% lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Lulusan perguruan tinggi cenderung menjadi pencari kerja dan sedikit yang menjadi pekerja. Masa tunggu lulusan perguruan tinggi yang mencapai 6 bulan hingga 3 tahun menjadi masalah besar yang secara otomatis meningkatkan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Salah satu solusi yang baik peranan wirausahawan bagi suatu negara dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang

baru dan lebih besar menyerap tenaga kerja.

Istilah kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yaitu *entrepreneur* yang diterjemahkan dalam bahasa inggris sebagai *between taker* atau *go between* /perantara (Saiman, 2009). (Sumarsono, 2010) menyatakan bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah suatu *intangibile culture*, suatu kemampuan *structural non fiskal* yang mampu menggerakkan sosok fiskal. Kewirausahaan mengkombinasikan empat faktor produksi yaitu *land, labour, capital, dan skill*. Berkaitan dengan kewirausahaan yang menjadi perhatian banyak pihak, terdapat teori yang mendukung keberadaan kewirausahaan di suatu negara. Teori "Penta Helix" yang menekankan bahwa sinergi antara *Civil Society, Government, Entrepreneur, Media* dan juga *Universtiy* dalam hal ini yaitu universitas yang didalamnya terdapat para akademisi dengan berbagai latar belakang keilmuan.

Dari kelima pihak yang dijelaskan pada teori pentahelix tersebut, perhatian tertuju pada peran pihak lembaga pendidikan tinggi atau universitas untuk membentuk para wirausahawan yang memiliki kemampuan dengan bekal sebagai lulusan pendidikan tinggi. Peran universitas dapat dimaksimalkan dengan pembentukan kurikulum yang didalamnya terdapat peningkatan kesadaran dan keahlian dalam berwirausaha dalam bentuk pendidikan kewirausahaan.

Hubungan pendidikan dengan kewirausahaan merupakan keterkaitan yang perlu diintegrasikan. (Ali, 2013) menyatakan bahwa seorang pengusaha tidak terbentuk dari lahir atau sebuah bakat alami, namun dapat dikembangkan dan dibentuk melalui stimulus berbagai pengetahuan dan teknik terkait bisnis. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seorang pengusaha semakin berkembang dan besar maka tuntutan ilmu pengetahuan tentang manajemen dan strategi bisnis

harus dikuasai. Oleh karena itu wadah terbaik adalah pendidikan formal yang harus diikuti oleh seorang pengusaha.

Pendidikan kewirausahaan menurut (Ali, 2013) merupakan landasan sikap yang terdiri dari memahami kewirausahaan, belajar untuk bertindak dengan cara kewirausahaan dan belajar menjadi wirausaha. (Souitaris *et al.*, 2007) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan tahapan yang dilalui seseorang dimulai dari informasi mengenai dunia kewirausahaan, memberikan bekal potensi dan keahlian kewirausahaan serta yang terakhir tentu memberikan rangsangan bagi wirausaha untuk memulai bisnis.

Rangsangan bagi wirausaha tentu bertujuan untuk menumbuhkan motivasi yang lebih tinggi, berawal dari tujuan seseorang saat masuk perguruan tinggi untuk mendapat pekerjaan lebih baik di masa depan dan pada proses pendidikan didalamnya ternyata merubah pemikiran yang selama ini mencari kerja dan berubah menjadi wirausaha yang ingin menciptakan pekerjaan. Hal tersebut merupakan bentuk pendidikan kewirausahaan yang menciptakan motivasi bagi seseorang agar memilih kewirausahaan sebagai tujuan yang ingin dicapai. (Hytti *et al.*, 2010) menyatakan bahwa motivasi menjadi wirausaha bisa dibentuk dengan pola pendidikan kewirausahaan yang tersistematis dan terukur dalam prosesnya. Selain itu, menurut (Farhangmehr *et al.*, 2016) motivasi merupakan bentuk rangsangan yang didapat karena kondisi lingkungan, kelompok, dan wirausaha secara pribadi yang berpengaruh terhadap pemikiran didalamnya untuk berbuat sesuatu dengan lebih semangat. Berdasarkan penjelasan para ahli motivasi dapat diartikan sebagai perubahan sikap dan pemikiran yang didapat dari berbagai macam stimulus kepada wirausaha untuk berbuat suatu hal yang dikehendaki atau sudah ditetapkan sebagai tujuan.

Berkaitan dengan motivasi, setiap orang tentu memiliki respon berbeda-beda terhadap stimulus yang akan mempengaruhi motivasi. Salah satunya adalah perbedaan karakter wirausaha seseorang. (Hussain *et al.*, 2008) menyatakan bahwa karakter wirausaha merupakan identitas yang melekat pada diri seseorang berdasarkan kondisi lingkungan sosial, keluarga, budaya, dan pendidikan yang diperoleh.

Karakterwirausaha menurut (Robert *et al.*, 2007) merupakan suatu proses psikologi yang mempengaruhi wirausaha dalam memperoleh, mengkonsumsi serta menerima barang dan jasa serta pengalaman. Karakterwirausaha merupakan faktor internal (interpersonal) yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku wirausaha. Berdasarkan pemaparan teori-teori tersebut dapat diketahui bahwa karakter wirausaha merupakan sikap yang melekat pada wirausaha dengan keanekaragaman yang dimiliki dan menjadi identitas seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Peran pendidikan dan karakter yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi akan bermuara pada intensi berwirausaha dalam membuat keputusan untuk menjadi entrepreneur. Tingkat intensi berwirausaha merupakan sikap akhir yang menjadi tujuan bagi lembaga pendidikan misalnya, untuk mendorong seseorang sebagai lulusan pendidikan tinggi menjadipengusaha. (Ali, 2013) menyatakan bahwa intensi terhadap kesadaran berwirausaha merupakan bentuk dari kesadaran seseorang untuk berwirausaha dengan lebih fokus. (Sumartono, 2013) berpendapat bahwa lulusan perguruan tinggi yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan lebih mungkin untuk memilih karir berwirausaha dan mengembangkan inovasi yang dipatenkan.

Tingkat pengangguran bisa dipengaruhi dengan tingkat pendidikan suatu negara, pendidikan yang semakin

berkembang pada suatu negara dapat menjadi stimulus untuk membuka pemikiran banyak orang untuk lebih berkarya dengan memanfaatkan kemampuan yang didapat dari pendidikan formal

Proses pendidikan kewirausahaan dalam berbagai perguruan tinggi sudah banyak dikembangkan untuk menunjang daya saing lulusan perguruan tinggi. Salah satu lembaga yang sudah melaksanakannya yaitu Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya, Malang. Lembaga yang berdiri sejak tahun 1963 ini memiliki berbagai program studi yang salah satunya adalah Ilmu Administrasi Bisnis. FIA dalam perkembangan telah mencapai pengakuan dari berbagai pihak yang salah satunya mendapat akreditasi A oleh BAN-PT hingga tahun 2021 (Fia.ub.ac.id, 2018).

Berbagai lembaga pendidikan tinggi yang menggunakan Tagline utama Bisnis didalamnya seperti Bina Nusantara (Binus), Universitas Ciputra, Universitas Bakrie, Universitas Sampoerna, dan berbagai perguruan tinggi lain yang lebih fokus terhadap kurikulum pendidikan kewirausahaan menjadikan tema bisnis ternyata lebih menarik untuk dikembangkan. Berkaitan dengan hal tersebut FIA UB lebih mampu bersaing dengan berbagai lembaga lain untuk menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu perhatian penting. Akan tetapi yang terjadi selama ini mahasiswa FIA UB terutama dalam jurusan administrasi bisnis memiliki berbagai masalah dalam hal menentukan masa depannya. Perbedaan karakter mahasiswa yang beragam menjadikan proses mengarahkan pendidikan bagi mahasiswa menjadi sulit untuk lebih fokus. Mengangkat tema salah satu jurusannya yaitu administrasi bisnis seharusnya menjadi tantangan bagi FIA UB untuk lebih mampu mempertajam kualitas pendidikan berkaitan dengan bisnis atau membentuk jiwa-jiwa

entrepreneur baru yang dihasilkan oleh lulusan FIA UB.

Berdasarkan analisis peneliti bahwa problema pilihan karir menjadi sesuatu yang sulit dihadapi para mahasiswa FIA UB, disatu sisi mahasiswa ingin menjadi seorang pegawai dalam perusahaan karena ilmu pengetahuan tentang tata kelola perusahaan yang diberikan pada fakultas, namun di sisi lain pilihan karir sebagai pelaku bisnis ketika mempercayakan keputusan untuk menempuh pendidikan tinggi di FIA UB. Selain beberapa alasan utama di atas, penelitian ini dilakukan di FIA UB karena lembaga tersebut telah menjadi salah satu lembaga yang dipercaya pelaksana dan pelopor acara Business Model Competition (ESPRIEX), yaitu kompetisi bisnis model para mahasiswa yang terdiri dari beberapa negara ASEAN.

Berdasarkan berbagai teori, research gap dan kajian masalah yang diuraikan, maka penelitian ini berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Karakter Wirausaha Terhadap Motivasi Usaha, Studi pada mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

2. Kerangka Teori

2.1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan menjadi garda terdepan dalam membentuk kesadaran bangsa dan masyarakatnya menjadi hal yang tidak perlu diperdebatkan. Sebab melalui output pendidikan sebagai agen sosial proses kesadaran dan kedewasaan masyarakat terbentuk. Menurut (Darpujianto, 2014) menyatakan bahwa pentingnya membentuk kesadaran akan demokrasi dapat diterapkan melalui proses pembentukan pemahaman bahwa tindakan komunikatif menjadi hal yang mutlak perlu dilakukan dalam interaksi dunia pendidikan. Dalam perspektif sosiologis, pendidikan adalah sarana sosial untuk tujuan sosial. Sarana yang mana suatu masyarakat menjamin

kelangsungan hidupnya. Melalui pendidikanlah manusia sebagai mahluk sosial diarahkan agar sesuai dengan citra dan cita dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini mengembangkan teori tentang pendidikan kewirausahaan (Bygrave, 1998) dari tiga faktor yaitu:

1. Aspek kognitif yaitu aspek wawasan dan pengetahuan yang menjadi sebuah skill ketika dipelajari oleh wirausaha
2. Aspek afektif yaitu aspek perasaan atau stimulus wirausaha sehingga memunculkan rasa tertarik pada bidang atau ilmu tertentu
3. Aspek psikomotor yaitu kemampuan wirausaha yang mengembangkan kognitif dan afektif menjadi sebuah praktek atau penerapan dilapangan.

2.2. Karakter Wirausaha

Karakter wirausaha menurut (Husain *et al.*, 2008) merupakan ciri khas dari wirausaha yang melekat dan menjadi identitas setiap pribadi. Menurut penelitian (Husain *et al.*, 2008) Karakter wirausaha berkaitan dengan sikap kewirausahaannya dapat dilihat melalui beberapa variabel demografi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, dan latar belakang suku atau etnis yang dimiliki. Karakter atau ciri-ciri yang dimiliki wirausaha dapat menjadi watak yang melekat kuat sebagai ciri khas yang menjadi pembeda dari orang lain. Watak tersebut dapat dibentuk melalui berbagai stimulus dan menjadikan keluaran atau hasil yang dapat berguna bagi proses pemilihan karir seseorang.

(Robert *et al.*, 2007) juga menyatakan bahwa karakter wirausaha dapat dimiliki seseorang karena berbagai faktor seperti faktor latar belakang keluarga, latar belakang sosial, lingkungan dan banyak lainnya. Faktor-faktor tersebut membentuk karakter yang kuat kepada wirausaha dan menjadi ciri khas yang selama ini melekat pada diri seseorang.

Berikut ini merupakan penjelasan faktor watak yang diawali dengan ciri-ciri atau karakter wirausaha pada Tabel 2.2.

Tabel 1. Ciri-Ciri dan Watak Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, Ketidaktergantungan, Wirausahaalitas, optimis.
Berorientasikan tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, dan inisiatif.
Pengambil resiko	Kemampuan mengambil resiko. Suka dengan tantangan.
Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan banyak orang, menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, dan mengetahui banyak informasi atau wawasan luas
Orientasi masa depan	Memiliki pandangan atau visi jauh kedepan

Sumber : Darpujianto (2014)

2.3. Motivasi Wirausaha

Motivasi didefinisikan oleh (Hytti *et al.*, 2010) yaitu pengaruh dari internal dan eksternal untuk mempengaruhi perilaku wirausaha dalam kehidupan yang dijalani. Hal tersebut berarti faktor internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat mendorong namun juga faktor penarik untuk seseorang dalam hal ini yaitu menumbuhkan motivasi berwirausaha. Menurut (Farhangmehr *et al.*, 2016) motivasi adalah sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.

Menurut (Souitaris *et al.*, 2007) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Motivasi Usaha dalam penelitian ini juga dikembangkan dari teori (Linan *et al.*, 2011) yaitu Personal attitude, Perceived Social Norm, dan Self-Efficacy.

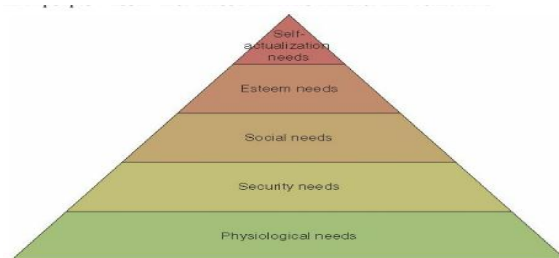
- a. *Personal attitude* adalah sikap tingkah laku atau perilaku seseorang dalam berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan sesama manusia.
- b. *Perceived Social Norm* adalah sikap tentang motivasi yang dikembangkan dari lingkungan sosial sehingga mempengaruhi pola pikir
- c. *Self-efficacy* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang wirausaha ketika diintegrasikan dalam pengetahuan dan pengalaman.

Bagian selanjutnya merupakan faktor penarik seseorang dalam motivasi berwirausaha yaitu,

- 1) Kesempatan untuk membuka usaha baru, merupakan faktor penarik yang berkaitan dengan kondisi perekonomian makro yang semakin meningkat tentu juga meningkatkan daya beli masyarakat dan membuka usaha baru merupakan pilihan yang dianggap tepat.
- 2) Keterbatasan lapangan pekerjaan yang semakin sempit menjadikan faktor penarik untuk seseorang mengambil jalan sebagai wirausaha karena semakin ketatnya pasar tenaga kerja di dunia industri yang menuntut wirausaha memiliki keahlian lebih banyak dan profesional.
- 3) Keyakinan berwirausaha dapat memberikan kemakmuran lebih daripada

bekerja mengikuti orang lain yang lebih terbatas dalam pendapatan dan kreatifitas.

Jenis teori motivasi usaha, dalam penelitian ini didasari oleh Teori Kebutuhan Maslow



Gambar 1. Teori Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow terdapat lima kebutuhan manusia menurut kategorinya, yaitu kebutuhan psikologi, keamanan, social, estern dan self actualized needs. Bila satu tingkat terpenuhi maka akan muncul kebutuhan yang lebih tinggi, namun tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi secara memuaskan. Bisa saja kebutuhan lebih rendah belum dapat memuaskan sama sekali, tetapi sudah muncul kebutuhan lebih tinggi.

1. Metode

Penelitian ini termasuk explanatory research (penelitian penjelasan). Explanatory research merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dilihat dari paradigmanya, penelitian ini tergolong paradigma positivisme yaitu paradigma penelitian kuantitatif (Arikunto, 2007). Penelitian dilakukan pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jl. MT. Haryono No 69 Dinoyo.

Menurut (Arikunto, 2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada

kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada jurusan dengan kurikulum yang mengembangkan potensi mahasiswa dalam keahlian secara teori dan praktek tentang kewirausahaan atau bisnis.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang. Digunakannya FIA UB sebagai populasi dan sampel karena dengan salah satu jurusan berbasis administrasi bisnis menjadi sebuah hal yang layak dilakukan penelitian mengingat perkembangan dunia pendidikan tinggi bisnis yang semakin banyak dan digemari oleh masyarakat yang semakin sadar pentingnya ilmu kewirausahaan.

Sampel menurut (Arikunto, 2007) adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki suatu populasi. Pada dasarnya pengambilan sampel perlu dilakukan untuk efisiensi baik tenaga, waktu, dan biaya.

Dengan demikian secara total terdapat 1280 Mahasiswa Aktif di Bulan Maret 2018. Jumlah Mahasiswa yang banyak sehingga dalam penelitian ini menggunakan rumus (Yamane,1967) untuk menentukan jumlah sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = N/N(d)^2 + 1$$
$$n = 1280/1280(0,1)^2 + 1 = 65 \text{ orang}$$

responden

Keterangan:

n = Sampel

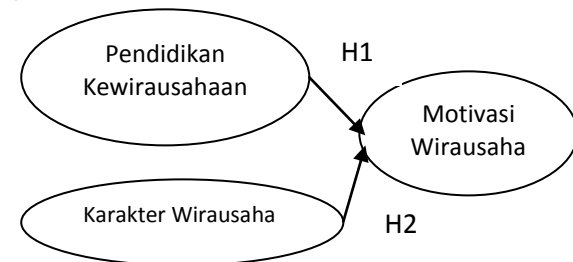
N = Populasi

D = level signifikansi (10%)

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder yang diperoleh dari pihak universitas dalam hal ini adalah bagian akademik dan kemahasiswaan Fakultas Ilmu Administrasi,

Brawijaya. Serta data melalui website Fia.ub.ac.id sebagai sumber data sekunder kedua untuk mengakses jumlah dan profil Fakultas Ilmu Administrasi, Brawijaya, Malang

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS 17,0 Berikut merupakan model hipotesis dalam penelitian ini:



Sumber: Data Diolah Peneliti 2018

Gambar 2. Model Hipotesis

Gambar 2. Menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua perumusan hipotesis, yaitu:

- H.1 Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha.
- H.2 Karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha

2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS dan dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2. menunjukkan validitas instrumen seluruh item variabel penelitian di nyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang seluruhnya lebih besar dari r tabel yakni seluruhnya diatas 0,242 dan nilai signifikansi *two-tailed* seluruh item lebih kecil dari 5%

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	item	R-Hitung	Hasil
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	X _{1.1}	0,829	Valid
	X _{1.2}	0,908	Valid
	X _{1.3}	0,806	Valid
	X _{1.4}	0,776	Valid
	X _{1.5}	0,846	Valid
	X _{1.6}	0,796	Valid
Perilaku Kewirausahaan (X2)	X _{2.1}	0,829	Valid
	X _{2.2}	0,908	Valid
	X _{2.3}	0,806	Valid
	X _{2.4}	0,776	Valid
	X _{2.5}	0,846	Valid
	X _{2.6}	0,796	Valid
	X _{2.7}	0,783	Valid
	X _{2.8}	0,770	Valid
	X _{1.9}	0,737	Valid
	X _{1.10}	0,872	Valid
	X _{1.11}	0,768	Valid
	X _{1.12}	0,830	Valid
Motivasi Wirausaha (Y1)	Y _{1.1}	0,791	Valid
	Y _{1.2}	0,809	Valid
	Y _{1.3}	0,811	Valid
	Y _{1.4}	0,724	Valid
	Y _{1.5}	0,761	Valid
	Y _{1.6}	0,855	Valid
	Y _{1.7}	0,785	Valid
	Y _{1.8}	0,804	Valid
	Y _{1.9}	0,822	Valid
	Y _{1.3.6}	0,868	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

4.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 1993) instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Berikut merupakan nilai uji reliabilitas penelitian

Tabel Uji Hasil Reliabilitas

No	Var.	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	X1	0,651	Reliabel
2	X2	0,732	Reliabel
3	Y1	0,711	Reliabel

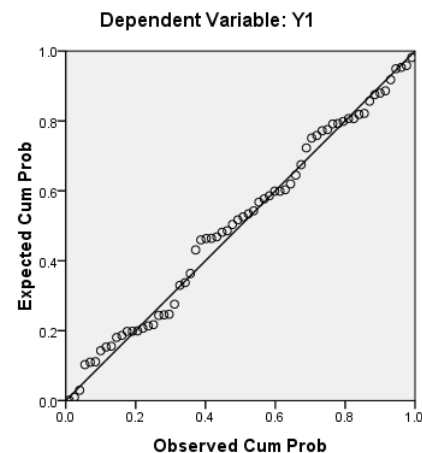
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi antara dependent variable (Motivasi Usaha,) dan independent variable (Pendidikan Kewirausahaan, Perilaku

Kewirausahaan) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini dapat dilihat dengan menggunakan normal histogram dan p-plot. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data normal yang tidak condong ke kiri atau ke kanan histogram.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



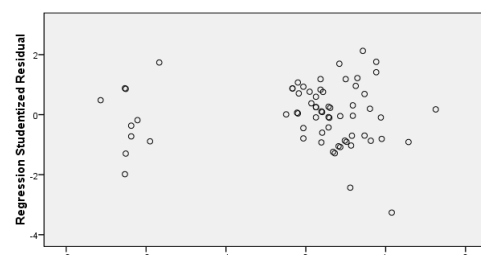
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Gambar 3. Menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan bukti titik-titik yang searah dengan garis tengah kurva.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini heteroskedastisitas terpenuhi dengan tanda persebaran titik-titik didalam kurva yang merata, tidak jelas dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

4.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman satu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi 10 (Ghazali, 2001). Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari angka koefisien determinasi (*R.Square*). Apabila nilai koefisiennya tinggi yakni antara 0,70. Sampai 1 maka antara variabel independen tersebut mungkin terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Var	Understan dardized Coefficient	Standard ized Coefficie nt	COLLINEARITY STATISTIC	
			Tolera nce	VIF
X1- Y1	0,419	0,318	0,116	8,62
X2- Y1	0,484	0,599	0,116	8,62

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Dari Tabel 3 diketahui nilai tolerance variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2) dan Motivasi Usaha (Y1) tidak lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2), Motivasi Usaha (Y1) tidak lebih dari angka 10 (sepuluh) Dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai VIF masih dalam batas toleransi.

4.6 Uji Hipotesis

Pendugaan koefisien jalur pertama digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Pelatihan Kewirausahaan (X1), Perilaku Kewirausahaan (X2) terhadap , Motivasi Usaha (Y1). Dikarenakan struktur pertama terdiri dua variabel independen, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengujinya. Persamaan struktur yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX_1 + bX_2 + e_1$$

Keterangan:

- X = Pelatihan Kewirausahaan, dan Karakter wirausaha
- a = Angka Konstan dari Beta standardized Coefficients
- b = Koefisien Regresi
- Y1 = Motivasi Usaha

Tabel 5. Uji Hipotesis

Var . Y	Var.	B	t	Sig	Ket
Y1	(X1)	0,318	2,023	0,047	Sig.
	(X2)	0,599	3,811	0,000	Sig.
R= 0,905 R ² = 0,819 Constant = 0,751			Adjusted R ² = 0,813 F _{hitung} = 142,72		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel di 5 dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan variabel positif signifikan dan seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima , dikarenakan memiliki nilai p-Value di bawah 0,05. adapun persamaan struktur analisis jalur tahap pertama sebagai berikut:

$$e = (1 - Adj.R^2) = (1 - 0,813) = 0,187 \text{ atau } 18,7\%$$

$$Y_1 = 0,751 + 0,318X_1 + 0,599X_2 + 0,187 e$$

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha dapat diterima. Hal ini dapat dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai sig. 0.047 lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 yang

menunjukkan hasil yang signifikan. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa administrasi bisnis Universitas Brawijaya, maka akan semakin tinggi pula motivasi wirausaha yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Ali, 2012; Soutaris *et al*, 2007; Darpujiyanto, 2014)

- b. Karakter wirausaha berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha
- Hipotesis 2 menyatakan bahwa karakter wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai sig. 0.000 lebih kecil dari standar signifikansi 0,05 yang menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya semakin tinggi karakter wirausaha yang dimiliki mahasiswa karena berbagai faktor seperti faktor latar belakang keluarga, latar belakang sosial, lingkungan dan lainnya, maka minat untuk melakukan wirausaha juga semakin besar, hasil yang serupa dengan penelitian ini telah dilakukan oleh (Linan *et al.*, 2011)

3. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Hasil uji hipotesis 1 membuktikan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y1).
- 2 Hasil uji hipotesis 2 membuktikan bahwa variabel Karakteristik wirausaha (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel motivasi wirausaha (Y1).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya mengembangkan variabel penelitian, memperluas jangkauan sampel penelitian, dan menggunakan analisis lain untuk memperdalam tema penelitian ini

4. Daftar Pustaka

- Ali. Dehghanpour Farashah. 2013. The Proses of Impact of Entrepreneurship Education and Training on Entrepreneurship Perception and Intention: Study of Educational System of Iran. *Journal Education+Training. EmeraldInsight. Volume. 55 Issue; 8/9. Pp 868-885.*
- Arikunto,S, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.
- Arikunto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bygrave, S. 1998. *Entrepreneurship in 10 D Theory*. Research Gate. 82
- Darpujiyanto. 2014. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa STIE dan STMIK ASIA MALANG. *Jurnal JIBEKA. Volume 8. No 1.*
- Farhangmehr. Minoo, Goncalves. Paulo and Sarmento. Maria. 2016. Predicting Entrepreneurial Motivation among University Students: The Role of Entrepreneurship Education. *Journal Education+Training. EmeraldInsight. Volume. 58 Issue; 7/8. Pp 861-881.*

- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hussain. Javed G, Scoot. Jonathan M, and Hannon. Paul D. 2008. The New Generation: Characteristic and Motivation of BME Graduate Entrepreneurs. Journal Education+Training. EmeraldInsight. Volume 50, Issue; 7 pp.582-596.
- Hytti. Ulla, Stenholm. Pekka, Heinonen. Jarna, Seikkula. Jana. & Leino. 2010. Perceived Learning Outcomes in Entrepreneurship Education. Education+Training Journal. EmeraldInsight. Volume. 52, Issue; 8/9. Pp 587-606.
- Linan, Fransisco. J C Rodriguez. and Jose M Rueda. 2011. Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education. Emeraldinsight. Volume7: pp. 195–218.
- Robert J. Taormina and Mei lao Kin. 2007. Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and Environmental Influences. Journal of Entrepreneurial and Behavior Research. EmeraldInsight. Volume 13, Issue; 4 pp. 200-221.
- Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta. Salemba Empat
- Sumarsono, Sonny. 2010. Kewirausahaan. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Sumartono. 2013. Pengantar Kewirausahaan. Jakarta; Salemba Empat;
- Yamane, 1967. Statistics, An Introductory Analysis, 2nd Ed. New York: Harper and Row